



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 216 - 224

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Desa Menganti Kedung Jepara

Amirudin Muslimin¹, Ahmad Saefudin^{2*}, Yushinta Eka Farida³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia^{1,2}

E-mail: ¹amirudinmuslimin6@gmail.com, ²Ahmadsaefudin@unisnu.ac.id, ³yushinta@unisnu.ac.id²

Abstrak

Orang tua adalah sumber utama pendidikan dan arahan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Pola pengasuhan orang tua mencakup cara-cara di mana orang tua menginstruksikan dan membimbing anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah pengasuhan berdampak pada prestasi belajar anak dan bagaimana pekerja industri mengasuh anak-anak mereka. Metode kualitatif naratif digunakan dalam penelitian ini sebagai metodologi penelitian. Tiga orang tua dan tiga murid akan digunakan sebagai subjek untuk penelitian ini, yang akan berfokus pada anak-anak usia sekolah dasar (usia 11 hingga 13 tahun) dan orang tua mereka didesa Menganti RT.14 RW.04 Kecamatan Kedung, wilayah Kabupaten Jepara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kualitatif adalah metode analisis data yang digunakan. Jenis pola asuh yang ditemui pekerja pabrik terhadap prestasi belajar siswa dapat digambarkan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Menganti, RT14 RW04, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara yaitu beberapa orang tua mempraktikkan pengasuhan demokratis, motivasi anak di kelas berada dalam kisaran tinggi, dan bahwa anak itu luar biasa semangatnya. Menurut hasil penelitian, tiga orang tua yang mempraktikkan pengasuhan demokratis memberi anak mereka kebebasan untuk melakukan hal apa saja yang mereka suka sambil mempertahankan pengawasannya sehingga dalam hal ini anak tidak sepenuhnya lepas dari pengawasan orangtua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua pekerja pabrik yang mempraktikkan pola asuh tipe konversi mampu memberi anak-anak mereka peran dalam belajar, terutama dalam hal prestasi akademik, dengan menanamkan nilai-nilai kemandirian, disiplin, dan ibadah kepada mereka.

Kata kunci: pola asuh, orang tua, prestasi belajar.

Abstract

Parents are the primary source of education and guidance for children in the family. The parenting style of parents includes various ways in which parents instruct and guide their children. This research aims to determine whether parenting has an impact on children's academic performance and how factory workers care for their children. A qualitative narrative method is used in this research, with three parents and three students as subjects, focusing on children in elementary school (ages 11-13) and their parents in the village of Menganti RT.14 RW.04, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. The data collection methods used in this research include observation, interview, and documentation. Descriptive qualitative data analysis is used to analyze the data. The type of parenting style found by factory workers on children's academic performance can be illustrated through the research conducted in the village of Menganti, RT.14 RW.04, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Some parents practice democratic parenting, motivate children in class to be high, and children are very enthusiastic. According to the research results, the three parents who practice democratic parenting give their children freedom to do whatever they like while maintaining supervision, so in this case, the children are not completely free from parental supervision. The research results show that factory workers who practice the conversion type of parenting style can give their children a role in learning, especially in academic performance, by planting values of independence, discipline, and faith in them.

Keywords: parenting style, parents, learning achievement.

Copyright (c) 2024 Amiruddin Muslimin, Ahmad Saefudin, Yushinta Eka Farida

✉ Corresponding author :

Email : Ahmadsaefudin@unisnu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6973>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sebagai pusat kawasan perdagangan bebas MEA, Indonesia perlu mempersiapkan segala sesuatu mulai dari pembangunan infrastruktur hingga penciptaan sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari orang Indonesia yang kompeten, cakap, dan profesional (Mufti, 2016). Tujuan utama pendidikan di Indonesia, seperti halnya tercetus dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu untuk menciptakan generasi penerus yang cakap, terampil, dan bertanggung jawab (Chotimah & Nurmufida, 2020). Salah satu pendekatan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui menghadiri lembaga pendidikan resmi, informal, dan non-formal. Proses pembelajaran dan hasilnya dipengaruhi oleh dua jenis pengaruh yaitu kekuatan internal dan eksternal dan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal (Slameto, 2015).

Keluarga terutama orang tua adalah sumber utama pendidikan dan arahan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Pola pengasuhan orang tua mencakup praktik orangtua memimpin, mengawasi, dan mengarahkan anak-anaknya (Munib, 2012: 72). Hal ini dilakukan terus menerus dari bayi sampai dewasa dalam membangun perilaku anak agar seimbang dengan kehidupan masyarakat dan norma dan nilai yang baik dimasyarakat dan (Djamarah, 2014). Banyak orang tua percaya bahwa begitu anak-anak mereka berada dalam pengawasan gurunya disekolah, mereka kehilangan hak dan kewajiban mereka dalam melanjutkan pendidikannya untuk anak mereka. Ketika orang tua mampu memberikan anak-anak mereka pola asuh yang berkualitas, mereka memenuhi tanggung jawabnya sebagai orang tua. Berhasil tidak pendidikan sekolah juga bergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan didalam keluarga” (M. Ngali Purwanto, 2012).

Sebagian penelitian mengklarifikasikan bahwa faktor yang diterapkan orangtua berdampak pada kinerja akademik anak-anak mereka. Salah satu studi tersebut, "Parenting Style and Its Effect on The Malaysian Primary School Children's School Performance," oleh (Bakar et al., 2012) menunjukkan adanya hubungan baik dan signifikan diantara tindakan orangtua dan kinerja anak anak mereka di kelas V. Penelitian "Pengaruh Pola Asuh, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Mengwi" (Vol. 4 Tahun 2014) oleh (Ernawati et al., 2014) menemukan bahwa pola asuh interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional berdampak langsung signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Mengwi. Pada penelitian dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak" oleh (Sahara & Yuliana, 2023) menunjukkan pendekatan yang optimal untuk membesarkan anak ditandai dengan lebih banyak menunjukkan kasih sayang dan kehangatan kepada anak. Pola asuh otoriter meningkatkan ketergantungan anak, menghambat perkembangan rasa percaya diri anak karena anak tidak diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dan menimbulkan perasaan rendah diri di antara mereka.

Tujuan penulis melakukan penelitian juga untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua pekerja pabrik didesa menganti dan apakah memiliki dampak pola asuh orangtua yang diterapkan terhadap keberhasilan belajar pai anaknya, Karena kedua faktor ini harus terkait erat karena semakin baik orang tua membesarkan anak mereka, semakin tinggi prestasi belajar siswa yang menerima pendidikan Islam, sehingga sejumlah besar anak menerima pendidikan agama Islam yang berkualitas dan sehingga banyak anak yang memiliki perilaku berakhlakul karimah dari gaya pengasuhan orang tua mereka.

Penulis termotivasi untuk lebih lanjut dalam melakukan penelitian terkait pola asuh dengan harapan hasil penelitian ini mampu menguatkan teori tentang sangat pentingnya pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa, dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dengan meneliti pola asuh orang tua pekerja pabrik terhadap prestasi akademik yang berlokasi di Desa Menganti, Kabupaten Jepara akan memperoleh hasil penelitian baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Menganti dan membantu orang tua pekerja pabrik untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar.

METODE

Dalam hal ini Peneliti Menerapkan pendekatan Kualitatif naratif sebagai metodologinya. Metode ini berasal dari pengumpulan data berupa data naratif dari narasumber yang diamati melalui tulisan atau lisan langsung. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan selama 1,5 bulan pelaksanaan penelitian ini, yang diikuti dengan penyelesaian prosedur pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mendalam.

Orangtua dan anak-anak diwilayah sekitar desa Menganti RT14 RW04 Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara , yang duduk di bangku sekolah dasar dan berusia sebelas hingga tiga belas tahun, menjadi subjek penelitian ini. Tiga orang tua dan tiga anak sebagai tujuan informan penelitian. Orangtua dan anak-anak di Desa Menganti, RT14 RW04, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, adalah Sumber Data utama penelitian ini. Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

Teknik observasi digunakan untuk melihat bagaimana orang tua pekerja pabrik membesarkan anak mereka untuk menentukan jenis pengasuhan apa yang digunakan dan apakah itu mempengaruhi prestasi PAI anak-anak disekolah, desa Menganti, RT14 RW04 Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, menjadi lokasi pengamatan.

Teknik wawancara ini memberikan peluang agar memberikan data yang tepat untuk penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan orang tua dan anak-anak usia sekolah dasar (usia 11 hingga 13 tahun). mereka ditanyai pertanyaan yang relevan. Untuk menemukan lebih banyak tentang unsur-unsur unik yang mempengaruhi keberhasilan akademis anak-anak dan siswa. Teknik dokumentasi dokumen yang terdiri dari teks atau gambar untuk menggambarkan jenis perjanjian yang dibuat, hasil laporan khusus untuk pendidikan PAI. Kadang-kadang, dokumentasi ini berfungsi untuk memudahkan siswa memasukkan nilai PAI dalam laporan mereka, yang dapat dengan mudah diselesaikan dengan tangan. Dengan menggunakan analisis data induktif, tiga langkah di bawah ini digunakan untuk menganalisis data dari studi penelitian kualitatif:

1) Reduksi Data

Mereduksi data diartikan proses meringkas, memilah serta memusatkan yang penting, dan membuang yang tidak penting (Yuliani, 2018) dalam hal dilakukan peneliti guna memperjelas dan mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Data penelitian disajikan menggunakan grafik, ringkasan singkat, dan korelasi antar kategori. Pada langkah ini, fakta-fakta dikelompokkan berdasarkan tema atau pokok bahasan untuk memberikan informasi yang dapat dimengerti dan lugas. Sebuah narasi kemudian digunakan untuk menyajikan data yang telah diringkas menggunakan rumusan masalah.

3) Verifikasi Data

Langkah selanjutnya yaitu verifikasi data. Pada tahap ini apabila tidak disertai bukti yang mendukung maka masih bersifat sementara, sedangkan apabila disertai data pendukung, kesimpulannya memenuhi syarat. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya adalah informasi baru dan sebelumnya belum ditemukan. Temuan penelitian berdasarkan data lapangan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan oleh peneliti pada titik ini.

4) Keabsahan Data

Proses pemeriksaan dan pengujian data yang diperoleh dalam penelitian untuk menjamin kebenaran dan kejujuran data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, validasi data meliputi uji keabsahan data dalam penelitian, yang meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis pola asuh yang ditemui pekerja pabrik terhadap prestasi belajar siswa dapat digambarkan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Menganti, RT14 RW04, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, terbukti bahwa orang tua tertentu mempraktikkan pengasuhan demokratis, motivasi anak di kelas berada dalam kisaran tinggi, dan bahwa anak itu luar biasa semangatnya. Menurut hasil penelitian, tiga orang tua yang mempraktikkan pengasuhan demokratis memberi anak mereka kebebasan untuk melakukan hal apa saja yang mereka suka sambil mempertahankan pengawasannya sehingga dalam hal ini anak tidak sepenuhnya lepas dari pengawasan orangtua (Adawiah, 2017).

Sehingga hal ini mendorong kecerdasan anak-anak dan kebiasaan belajar mereka yang rajin baik dirumah maupun disekolah. Dorongan belajar anak-anak yang orang tuanya mengikuti strategi ini sangat mempengaruhi. Dan juga tampak beberapa anak kurang bersemangat dan ingin sendirian selama pengamatan. Ini karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka dan mereka mengadopsi gaya pengasuhan yang kurang peduli dengan pendidikan anak mereka. Selain fakta bahwa orang tua kurang terlibat dengan anak-anak mereka, ada faktor lain juga yang mempengaruhi gaya pengasuhan yang digunakan oleh para orangtua. Salah satu faktor tersebut adalah latar belakang pendidikan orang tua mereka (Hanum et al., 2022) di Desa Menganti, RT14 RW04 Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, orangtua menggunakan teknik pengasuhan untuk membekali anak-anak mereka dengan berbagai pola pengasuhan, seperti:

1. Pola asuh otoriter (parent oriented).

Aspek pengasuhan ini menyoroti perlunya anak untuk mengikuti semua aturan yang diterapkan oleh orangtua mereka. Orangtua bebas mengontrol anaknya dan bisa saja bertindak sewenang-wenang. Anak harus mematuhi perintah orang tua dan tidak menantang mereka. Dalam hal ini, Namun, anak-anak juga bisa nakal, memberontak, atau berusaha melarikan diri dari kenyataan dengan melakukan hal-hal seperti menggunakan narkoba. anak juga tampak seperti "robot," yang membuatnya kurang inisiatif dan merasa takut, tidak nyaman, khawatir, dan rendah diri. Secara positif, anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan pengasuhan ini biasanya belajar disiplin, atau mengikuti aturan. Tapi mungkin saja dia hanya ingin bersikap tegas dengan orang tuanya ketika mereka ada di sana, meskipun dia berbicara berbeda secara pribadi. Dalam hal ini, anak mungkin bertindak dan berperilaku berbeda Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa seorang anak yang telah di didik oleh orangtua dengan pola asuh otoriter akan melakukan dengan cara yang seolah-olah disiplin untuk menenangkan orang tua mereka saja.

2. Pola asuh permisif

Pendekatan pengasuhan yang berpusat pada anak ini menempatkan semua aturan dan peraturan keluarga di tangan anak-anak. Orang tua memberi kesempatan kepada anak-anak mereka untuk melakukan aktifitas yang mereka harapkan, dan mereka menghormati semua permintaan mereka. Ketika mereka tidak memiliki pengawasan orang tua, anak-anak sering berperilaku semena mena. Dia mampu melaksanakan keinginannya. Sebaliknya, anak-anak tidak cukup disiplin untuk mengikuti norma-norma sosial. Namun anak akan berkembang menjadi seorang yang otonom dan memulai sendiri yang dapat mencapai kesebelas aktualisasi jika mereka dapat menggunakan kebebasan ini dengan tepat.

3. Pola asuh demokratis

Orangtua dan anak memiliki kedudukan yang hampir sama. Bersama mereka membuat penilaian yang mempertimbangkan kepentingan kedua belah pihak. Anak-anak diberikan oleh orangtua kebebasan yang bertanggung jawab, yang berarti bahwa tindakan mereka masih perlu diawasi secara moral dan ketat oleh orang tua. Sehingga anak dan orangtua tidak bisa bertindak sembarangan. Anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan diberikan kepercayaan. Pendekatan pengasuhan ini akan menjadikan anakanak tumbuh menjadi orang dewasa yang kelak dapat dipercaya serta bertanggung jawab atas tindakan mereka, tidak bertindak munafik, dan jujur. Namun hal negative ketika muncul ke

hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara keduanya, anak memiliki kecenderungan untuk menumbangkan otoritas mereka.

4. Pola asuh Penelantaran

Dalam gaya pengasuhan ini, orang tua sering menempatkan kepentingan pribadi mereka di atas pertumbuhan anak-anak mereka. Orang tua biasanya tidak memiliki keterlibatan sama sekali dalam kehidupan anak mereka.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa buruh pabrik didesa Menganti RT14 RW04, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, tidak mengikuti pola pengasuhan penelantaran, namun sebaliknya orang tua mereka banyak yang membesarkan anak mengikuti gaya pengasuhan yang demokratis. Orang tua yang demokratis mendekati anak-anak mereka secara setara atau setara dengan mereka. Orangtua meminta anakanak mereka untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan daripada memaksa mereka untuk mengadopsi sudut pandang mereka.

Kegagalan orang tua untuk menegakkan disiplin belajar pada anak-anak mereka adalah alasan di balik rendahnya prestasi belajar PAI mereka. Sebagai hasil dari meningkatnya kebebasan mereka untuk bermain, anak-anak kurang tunduk pada kontrol orang tua. Anak-anak terkena dampak negatif dari hal ini, yang membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kinerja akademik anak-anak yang buruk adalah kurangnya kebiasaan belajar di rumah, penambahan madrasah sore untuk meningkatkan pengajaran agama, dan tidak adanya dukungan orang tua.

Anak-anak dibesarkan dengan kebiasaan, terutama yang berkaitan dengan kemandirian, agama, dan disiplin, untuk mempersiapkan mereka menghadapi kegiatan belajar yang berlangsung di rumah. Hal ini dapat memberikan anak role model yang positif sehingga mereka memiliki keinginan belajar yang tinggi dan aktivitas yang harus dilakukan di rumah. Kebiasaan orang tua dapat tertanam pada anak-anak untuk mendukung kemajuan akademik mereka. Orangtua telah menerapkan teknik pengasuhan yang paling demokratis pada anak-anak mereka, gaya pengasuhan ini digunakan oleh orang tua dimulai ketika anak masih balita, di mana anak menjadi terbiasa dengan metode yang digunakan oleh orang tuanya. Dapat dikatakan bahwa orang tua yang memilih jenis gaya pengasuhan ini dalam upaya untuk mendukung anak-anak mereka belajar lebih banyak karena mereka menunjukkan kepada anak-anak mereka lebih banyak kasih sayang dan perhatian. Hal tersebut berhubungan dengan data yang didapat peneliti pada temuan penelitiannya.

Temuan Peneliti menggambarkan tentang latarbelakang pendidikan orangtua berdampak pada polaasuh yang mereka terapkan kepada anakanak mereka. Menurut hasil penelitian yang dilakukan dibidang ini, orang tua dari pekerja pabrik yang berpendidikan lebih tinggi menempatkan penekanan kuat pada karakter agama anak-anak mereka dan menggunakan studi dan ibadah sebagai sarana untuk menumbuhkan kebiasaan baik yang akan bermanfaat bagi keturunan mereka. Di sisi lain, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah kurang peduli dengan perkembangan agama dan proses belajar anak mereka. Menurut kutipan Ki hajar dewantara dalam (Moh. Shochib, 1998) Keluarga adalah pusat dari pendidikan pertama dan paling signifikan karena sejak awal munculnya kemanusiaan, selalu berdampak pada pengembangan etika dalam setiap manusia.

Menurut (Filisyamala et al., 2016) pendidikan adalah komponen penting dari kehidupan seseorang yang membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Manusia diharapkan mampu dalam menghadapi tantangan dan mencari solusi disetiap situasi yang muncul melalui proses pendidikan. Kedua, pekerjaan orang tua memiliki dampak kecil pada berapa banyak waktu yang mereka miliki untuk membantu anak-anak mereka.

Orang tua yang mempraktikkan pengasuhan demokratis dengan anak-anak mereka lebih cenderung memiliki keberhasilan belajar yang besar dan sikap sosial positif yang selaras dengan ide-ide karena mereka terbiasa dengan kegiatan rutin mereka (Ayun, 2017) berpendapat bahwa pengasuhan demokratis ditandai oleh

orang tua yang menawarkan anak-anak mereka kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada mereka dan orangtua juga mengakui kelebihan yang mereka punya. Anak-anak juga diberi kebebasan untuk memutuskan apa yang terbaik bagi mereka, didengar ketika mereka menyuarakan pikiran mereka, dan dimasukkan dalam diskusi, terutama ketika topik-topik tersebut menyentuh kehidupan pribadi mereka. Anak-anak menerima sedikit latihan agar bertanggung jawab atas diri mereka sendiri karena mereka perlu diberi pengalaman untuk mengembangkan kontrol internal mereka (Harianti, 2016).

Para peneliti mewawancarai sejumlah anak, dan temuan menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima bimbingan dan perhatian orang tua yang positif lebih baik. Orangtua sering memberikan solusi bimbingan positif dan dukungan belajar kepada anak mereka, dan mereka terbiasa dengan anak-anak mereka yang terlibat dalam kegiatan disiplin di rumah, seperti ibadah dan pembelajaran. Disiplin ini dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Sebagian kutipan dari anak-anak menunjukkan bahwa terlibat dalam kegiatan sehari-hari membutuhkan keterampilan motorik yang cukup baik, paling utama di bidang belajar dan beribadah (Fadhilah et al., 2019). Anak itu mengatakan bahwa mereka selalu diberi kesempatan untuk belajar dan tumbuh secara sistematis. Ajaran agama yang dipraktikkan orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi batin mereka. Orangtua juga sering menunjukkan penghargaan kepada anak, yang mengarah pada interaksi positif dalam kelompok. Orang tua selalu menemani kegiatan belajar anak-anak mereka, yang membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan belajar dan keterampilan belajar yang kuat.

Hasil ini selaras dengan informasi studi yang dikumpulkan dari informan orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis. Dengan membangun rutinitas di rumah orangtua dapat membantu anak mereka dalam mengembangkan kebiasaan dan disiplin yang baik, yang membantu mereka tumbuh menjadi anak yang memiliki sikap positif. Ketika orang tua kurang memperhatikan anak-anak mereka, itu mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Mereka juga sangat malas belajar dan tidak punya jadwal belajar yang konsisten, yang menurunkan harapan belajar mereka. Pengasuhan permisif adalah pendekatan pengasuhan dimana orangtua menawarkan anak mereka dalam bentuk bantuan di bawah standar karena mereka tidak terlalu menghargai pendidikan mereka.

Para peneliti di lapangan telah menemukan bahwa orangtua yang menggunakan pendekatan pengasuhan demokratis semacam ini dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan prestasi akademik yang berhasil dan sikap sosial yang positif, seperti bersikap sopan santun, tertib dalam kegiatan mereka, cerdas, bertanya secara aktif, dan patuh dalam beribadah. Pengasuhan, dalam hal ini, sangat penting sebagai dasar untuk pengembangan sifat-sifat anak selanjutnya. Menurut (Djamarah, 2014) anak-anak yang menerima bantuan dari orangtua dan teman belajar mereka dapat memperoleh manfaat dari pelajaran yang diajarkan guru mereka. Anak-anak sangat ingin menjelajahi lingkungan mereka selama waktu sekolah ini. Tidak mungkin memisahkan gaya pengasuhan demokratis orang tua dari proses sosialisasi dan interaksi internal anak-anak mereka.

(Putro et al., 2020) menegaskan bahwa pola interaksi yang konsisten menumbuhkan suasana yang menguntungkan dan secara positif mempengaruhi perkembangan anak, yang konsisten dengan sudut pandang yang diungkapkan di atas. Sebaiknya orang tua dan anak-anak membina hubungan positif dan mendorong anak-anak untuk tetap bersemangat tentang kegiatan belajar. Menurut gagasan ini, anak-anak dapat memperoleh manfaat dari praktik pengasuhan demokratis dalam hal proses belajar mereka. Selain itu, pernyataan ini sejalan menurut ide yang diajukan oleh (Ayun, 2017) gaya pengasuhan bervariasi di antara keluarga dan biasanya dipengaruhi oleh gaya pengasuhan yang digunakan orangtua mereka sebelumnya. Akibatnya, pola asuh yang digunakan orangtua berdampak pada perkembangan anak-anak mereka.

Pengasuhan permisif dan demokratis adalah dua filosofi pengasuhan yang digunakan di masyarakat, menurut kesimpulan para peneliti dan data pendukung. Menurut Imaniar (Purbasari dkk, 2020), pola asuh demokratis adalah jenis pengasuhan kooperatif untuk anak, tetapi hanya dapat digunakan sampai titik tertentu. Pola ini dapat memberi anak-anak pendidikan terbaik di dalam rumah, menghasilkan anak-anak yang jujur

secara moral dan sadar sosial (Septiani et al., 2021). Pemberian pola asuh yang efektif bisa dilihat pada perilaku, perhatian, serta kebutuhan penanganan anak. Hal ini juga dapat dilihat dalam bagaimana kehidupan sehari-hari orangtua dalam mempengaruhi hasil belajar anak-anak mereka. Filosofi pengasuhan berikut diterapkan pada sifat anak-anak: 1. religius, 2. disiplin, 3. mandiri, 4. komunikatif, 5. toleransi, 6. menghargai prestasi. Selain mencapai potensi penuh mereka secara akademis, siswa juga mengembangkan karakter moral yang kuat yang akan membantu generasi mendatang membesarkan anak-anak dengan sikap positif dan pengasuhan yang sesuai. Ini akan membuatnya lebih mudah untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Menurut komentar (Sardiman A.M., 2004) anak yang mencapai tingkat pembelajaran yang cukup tinggi sanggup memenuhi kriteria berikut ini dalam indikator pencapaian belajar tiga strategi yang digunakan: (a) tekun untuk menangani tugas (b) ulet untuk melawan kesulitan dan (c) mengarahkan perhatian pada isu-isu tertentu.

Pada penelitian lain yang meneliti pola asuh orang tua kepada anak memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dikemukakan oleh (Bakar et al., 2012) menunjukkan adanya hubungan baik dan signifikan diantara tindakan orangtua dan kinerja anak-anak mereka di kelas V. Penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2014) menemukan bahwa pola asuh interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional berdampak langsung signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Mengwi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sahara & Yuliana, 2023) menunjukkan pendekatan yang optimal untuk membesarkan anak ditandai dengan pola asuh yang baik berupa kasih sayang dan perhatian. Dari berbagai penelitian menunjukkan hasil bahwa pentingnya peran orang tua dengan pola asuh yang baik terhadap anaknya akan meningkatkan prestasi akademik dan dampak positif lainnya. Teori ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian yang kami lakukan dengan hasil pola asuh yang dilaksanakan para orang tua pekerja pabrik untuk mempengaruhi kemajuan akademik anak-anak mereka di desa Menganti 14/04 Kedung Jepara ditemukan melalui analisis data, hasil pengamatan dan wawancara dengan orangtua dan anak, ketika pengasuhan demokratis adalah gaya dominan yang digunakan oleh orangtua, berfungsi sebagai hasil penelitian tentang hal ini. Usia orang tua, keterlibatan, pendidikan, pengalaman, stres, dan dinamika suami-istri adalah beberapa faktor yang menyebabkan orang tua menggunakan gaya pengasuhan tertentu (Al-Tridonanto, 2014). Hal ini juga disebabkan oleh variabel budaya dan lingkungan yang berdampak pada pengasuhan. Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Menganti dan membantu orang tua pekerja pabrik untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar.

KESIMPULAN

Orang tua yang bekerja pabrik di Desa Menganti RT14 RW04, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara membesarkan anak mengikuti gaya pengasuhan yang demokratis. Orangtua meminta anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan daripada memaksa mereka untuk mengadopsi sudut pandang mereka. Wawancara bersama sejumlah anak menunjukkan bahwa anak yang menerima bimbingan dan perhatian orang tua terbiasa terlibat dalam kegiatan disiplin di rumah, seperti ibadah dan pembelajaran serta menumbuhkan motivasi belajar anak. Para siswa berprestasi yang belajar PAI memiliki kebiasaan yang telah diterapkan dan biasakan oleh orang tuanya untuk melakukan aktivitas secara disiplin dan teratur di rumah. Peneliti juga memberikan saran terhadap pola asuh orangtua tentang prinsip-prinsip agama yang harus sering dilakukan orang tua kepada anak-anak mereka yaitu bahwa mereka harus terus-menerus diajarkan kebiasaan taat beribadah dan membaca alquran setiap hari. Orangtua harus menjauhi pola asuh penelantaran karena pola asuh ini mendidik anak tanpa keterlibatan orangtua sekalipun, sehingga membuat anak terlalu bebas tanpa memiliki batasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama Penulis berterimakasih kepada Universitas Uninsu Jepara yang memberikan kesempatan untuk menulis karya ilmiah ini. Terimakasih kepada Fakultas dan kepada para dosen yang membimbing dalam penulisan karya ilmiah ini serta teman kerabat saya yang ikut serta membantu. Terimakasih kepada jajaran desa yang memberikan kesempatan untuk meneliti di desa Menganti, Tidak lupa kepada keluarga khususnya ibu saya yang memberikan doa dan semangatnya sehingga bisa sampai disini dan terakhir kepada diri bisa sampai dan kuat sampai fase terakhir penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>
- Al. Tridonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Elex Media Komputindo.
https://books.google.co.id/books/about/Mengembangkan_Pola_Asuh_Demokratis.html?id=JuBMDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk karakter anak. *Jurnal IAIN Salatiga*, 5(1).
- Bakar, Z. A., Ahmad, M. J., Dolah, S., Halim, H. A., & Anuar, N. (2012). Parenting Style and Its Effect on the Malaysian Primary School Children's School Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Iceepsy), 1579–1584. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.101>
- Chotimah, C., & Nurmufida, L. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *J-Mpi*, 5(1), 55–65.
<https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.7850>
- Djamarah, S. B. (2014). *POLA Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (xii). Rineka Cipta. [https://lib.unikom.ac.id/opac/detail/0-15571/POLA Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak](https://lib.unikom.ac.id/opac/detail/0-15571/POLA_Asuh_Orang_Tua_dan_Komunikasi_dalam_Keluarga:_Upaya_Membangun_Citra_Membentuk_Pribadi_Anak)
- Ernawati, Sadia, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2014). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KECAMATAN MENGWI N.L.M.D. Ernawati1,. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program*, 4.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Filisyamala, J., Hariyono, & Ramli, M. (2016). Bentuk Pola Asuh Demokratis dalam Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(04), 668–672.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6213%0Ahttp://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6213/2648>
- Hanum, U. L., Masturi, & Khamdun. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2445–2446.
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>
- M. Ngalm Purwanto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
https://books.google.co.id/books/about/Psikologi_pendidikan.html?id=IWpsAAAACAAJ&redir_esc=y
- Moh. Shochib. (1998). *Pola asuh orang tua : untuk membantu anak mengembangkan disiplin diri* (xvi). Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=25879>
- Mufti, A. Y. Al. (2016). Soft Skill Bagi Guru dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 13(1), 59–72.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/530/848>
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.12>
- Sahara, Y. A., & Yuliana, N. (2023). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP

224 *Pola Asuh Orang Tua Pekerja Pabrik terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di Desa Menganti Kedung Jepara*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6973>

PERKEMBANGAN ANAK Yulan. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 02(3), 31–40.

Sardiman A.M. (2004). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
https://books.google.co.id/books/about/Interaksi_motivasi_belajar_mengajar.html?id=an8MMwEACAAJ&redir_esc=y

Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1046779>

Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta*, 2. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>